

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam mengatur berbagai aspek dalam kehidupan, antara lain: fiqih, akidah, muamalah, akhlak, dan lain-lain. Seorang muslim bisa dikatakan sempurna apabila mampu menguasai dan menerapkan aspek-aspek tersebut sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Sejalan dengan kemajuan zaman yang semakin cepat, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Karena semakin maju pendidikan suatu bangsa maka akan semakin tinggi derajat atau kedudukan suatu bangsa tersebut. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاثْنُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
(تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ) ١١

Ayat tersebut menerangkan kedudukan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Dari ayat tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai kemajuan.

Di Negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila, agama menduduki tempat dalam UUD 1945. Hal ini sesuai dengan pasal 29 UUD 1945 yang berbunyi, Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa¹, kesadaran bangsa Indonesia akan pentingnya pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas telah tercermin dalam berbagai upaya peningkatan dalam bidang pendidikan yang diatur oleh pemerintah melalui perundang-undangan. Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pergaulan, seharusnya mampu menilai perilaku seseorang, apakah itu baik atau buruk. Hal tersebut dapat terlihat dari cara bertutur kata dan bertingkah laku. Akhlak, moral, dan etika masing-masing individu berbeda-beda, hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal tiap-tiap individu.

Dalam segi teoritis, etika diidentikkan dengan ilmu akhlak. Akhlak sendiri merupakan kata yang memiliki arti mendekati moral. Akhlak berasal dari bahasa arab yang berarti tabiat, watak, budi pekerti, perangai dan adat istiadat atau kebiasaan yang ada pada manusia.³

¹Tim PS. *UUD 1945 dan Amandemen 1999*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999) h. 7.

²*UU RI No 20 tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2010) h. 6. Cet 1.

³A. Rahman Ritonga, *Akhlak (Merakit Akhlak Dengan Manusia)*, (Surabaya: Amelia, 2005), h. 7.

Di era kemajuan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi), sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak, moral, dan etika seseorang kalau diamati perkembangan perilaku seseorang sudah banyak yang menyimpang dari ajaran Islam, sehingga banyak kejadian masyarakat yang cenderung mengarah pada perilaku yang kurang baik.

Moral dalam pergaulan dimasa sekarang sudah mulai banyak terjadi penyimpangan, khususnya para remaja mulai berkata-kata yang tidak sopan dan sudah berperilaku yang tidak senonoh atau di luar tata-tatan kehidupan yang seharusnya sebagai seorang muslim dan muslimah, dan pada akhirnya akan terjadi kerawanan sosial di masyarakat.

Etika tidak hanya mengatur tentang cara pergaulan, tetapi juga mengatur tentang bagaimana cara berbicara dalam pergaulan di masyarakat, generasi sekarang lebih cenderung berbicara keras, dan suka mengolok-olok teman sebayanya, hal tersebut adalah etika pergaulan yang menyimpang, seharusnya dengan yang lebih tua usianya menghormati dan dengan yang lebih muda menyayangi, sedang dengan yang sebaya saling toleransi dalam kebaikan.

Sebagai hamba Allah SWT lebih baik diam dari pada berbicara yang tidak bermanfaat. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Israa' ayat 53 yang berbunyi:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ
(عَدُوًّا مُّبِينًا ٥٣)

Remaja sekarang juga cenderung memandang orang dalam bergaul, jika dia lebih muda dia tidak akan dihormati, seharusnya bukan melihat dari sisi usia tetapi apa yang ia sampaikan dan dalam berkata-kata janganlah menyakitkan hati orang lain.

Sebenarnya etika pergaulan yang diinginkan itu adalah etika pergaulan yang baik dan berbudi luhur. Sehingga dalam pergaulan itu akan menimbulkan keharmonisan, baik itu dalam bergaul dengan orang yang lebih tua maupun yang lebih muda.

Di dalam hadits, Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ عُثْمَانَ بْنِ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ لَيْثٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ سَعِيدٍ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُوقِّرْ الْكَبِيرَ وَيَرْحَمْ الصَّغِيرَ وَيَأْمُرْ
(رواه أحمد) بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ

Dalam pembentukan etika pergaulan itu pun tidak terlepas dari karakter. Menurut Ary Ginanjar Agustian,⁴ karakter adalah sikap seseorang yang terlihat antara lain adalah: jujur, berpikiran maju, kompeten, dapat memberi inspirasi, cerdas, adil, berpandangan luas, suka mendukung, terus terang, bisa diandalkan, suka bekerjasama, tegas, berdaya imajinasi, berambisi, berani, penuh perhatian, matang/dewasa dalam berpikir dan bertindak, loyal, mampu menguasai diri dan mandiri. Karakter yang diinginkan itu adalah karakter yang Islami, yang mampu menjadikan para remaja khususnya para mahasiswa menjadi lebih berakhlak mulia sebagai insan intelektual.

Karakter mahasiswa biasanya masih dalam proses pencarian jati diri, sehingga biasanya mahasiswa belum bisa dikatakan berkarakter yang sesungguhnya. Mahasiswa itu sudah berpredikat maha, bukan sebagai siswa lagi yang selalu tidak bisa dinasihati dengan mudah. Seharusnya mahasiswa itu sudah bisa mengurus

⁴Ary Ginanjar Agustian, *ESQ POWER Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2003), h. 6, cet: 1.

dirinya sendiri dengan baik, dapat memberi contoh yang baik kepada semua orang, baik secara intern maupun secara ekstern.

Berdasarkan observasi penulis juga fenomena yang terjadi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI angkatan 2012 adanya indikasi ketidak jujuran sebagian mahasiswa pada saat ujian midtes maupun final tes yang mana mahasiswanya masih membuka catatan, hp atau kunci jawaban, padahal sudah dilarang oleh dosen yang bersangkutan. Adapula indikasi ketidak disiplin mahasiswa yang masih saja datang terlambat masuk kuliah dengan berbagai alasan walaupun hanya sebagian.

Dapat disimpulkan yaitu, bahwa karakter remaja khususnya mahasiswa sebagian ada yang belum baik atau belum berkarakter sebagaimana yang diharapkan sesuai dengan *akhlaqul karimah*, karena masih ada sebagian yang berperilaku kurang sopan, seperti menyela pembicaraan orang lain. Sehingga berpengaruh terhadap pembentukan etika pergaulannya.

Masalah yang terjadi pada pemuda Indonesia pada saat ini terdiri dari dua masalah, yaitu sebagai berikut:

a) Masalah Sosial:

1. Perkelahian, tawuran, dan kekerasan

1) Berbagai kasus tawuran antarpelajar dan mahasiswa bermunculan hampir setiap tahun di beberapa kota besar.

2) Hasil survei FEKMI (2010) menunjukkan bahwa 1573 orang remaja atau pemuda pernah⁵:

I. 54% berkelahi;

⁵Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *PENDIDIKAN KARAKTER (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 32-34, cet: 1.

- II. 87% berbohong;
- III. 8,9% mencoba narkoba;
- IV. 28% merasa kekerasan adalah hal biasa;
- V. Melukai diri sendiri 17%;
- VI. Ketergantungan obat atau minuman 13%;
- VII. Depresi 12%;
- VIII. 47% remaja mengaku nakal di sekolah;
- IX. 33% tidak memedulikan peraturan sekolah;

2. Kriminalitas remaja

- 1) 93% anak-anak pernah mengalami tindak kekerasan di rumah + sekolah (*save the children* di 10 provinsi).
- 2) 82% remaja menganggap orangtua otoriter, 50% mengaku mendapat hukuman fisik, 39% mengatakan orangtua pemarah.

b) Masalah Kebangsaan

Adapun masalah kebangsaan yang terjadi saat ini, yaitu:

- 1. Solidaritas sosial rendah;
- 2. Semangat kebangsaan rendah;
- 3. Semangat bela negara rendah;
- 4. Semangat persatuan dan kesatuan rendah.

Apabila ditelusuri lebih dalam, bangsa Indonesia sebenarnya sedang mengalami krisis kepribadian, yaitu:

- 1. Krisis Akhlak/Moral;
- 2. Krisis Ekonomi;
- 3. Krisis Hukum;
- 4. Krisis Sosial;
- 5. Krisis Politik.

Kenyataan tersebut disindir oleh Allah SWT dengan firman-Nya dalam surah Ibrahim ayat 26:

(وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ ۚ ٢٦)

Dalam hal ini sangat diharapkan bagi orang tua agar dapat mendidik anak-anaknya dari usia dalam kandungan (sedini mungkin), guru/dosen, dan masyarakat agar selalu membimbing dan menasehati para anak-anak, remaja, dan mahasiswa agar bersikap baik, seperti yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan jangan melanggar perintah agama. Karena pendidikan adalah pembelajaran seumur hidup (*long life education*) yang harus diberikan kepada generasi penerus bangsa, seperti pribahasa tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh Karakter Terhadap Pembentukan Etika Pergaulan Mahasiswa PAI Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh karakter terhadap pembentukan etika pergaulan mahasiswa PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin secara simultan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi karakter terhadap pembentukan etika pergaulan mahasiswa PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin secara parsial?

C. Definisi Operasional

1. Pengertian Karakter

Karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁶

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.⁷

Nilai-nilai karakter menurut Ary Ginanjar Agustian ada 7, yaitu:

- a. Jujur
- b. Tanggung jawab

⁶W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010) h. 521, cet. 7.

⁷N.K. Singh dan Mr. A.R. Agwan, *Encyclopaedia of the Holy Qur'ân Edisi I*, (New Delhi: Balaji Offset, 2000) h. 175.

- c. Berfikir jauh kedepan (visioner)
- d. Disiplin
- e. Kerjasama
- f. Adil
- g. Peduli

2. Pengertian Etika

Pengertian Etika (Etimologi), berasal dari bahasa Yunani adalah “Ethos”, yang berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan (*custom*). Etika biasanya berkaitan erat dengan perkataan moral yang merupakan istilah dari bahasa Latin, yaitu “Mos” dan dalam bentuk jamaknya “Mores”, yang berarti juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan), dan menghindari hal-hal tindakan yang buruk.⁸

3. Pengertian Pergaulan

Pergaulan berasal dari kata “gaul” yang artinya hidup berteman (bersahabat). Jadi, pergaulan artinya kehidupan bermasyarakat.⁹

Pergaulan adalah interaksi antar individu dalam mengenal lingkungan sosialnya, bisa bersifat luas yakni pergaulan dengan banyak orang atau sering bergaul dengan orang lain.

Pergaulan yang sehat adalah pergaulan yang mengarah kepada pembentukan kepribadian yang sesuai dengan nilai dan norma sosial, kesusilaan dan kesopanan yang berlaku.

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h. 309. Cet 3.

⁹*Ibid*, h. 339.

4. Pengertian Etika Pergaulan

Etika pergaulan adalah sopan santun atau tata krama dalam pergaulan yang sesuai dengan situasi dan keadaan serta tidak melanggar norma-norma yang berlaku baik norma agama, kesopanan, adat, hukum dan lain-lain.¹⁰

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul diatas adalah sebagai berikut:

1. Karakter pada jaman sekarang mulai mengalami kemunduran. Dan etika pergaulan mahasiswa pada umumnya tidak sesuai dengan norma-norma.
2. Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi pembentukan etika pergaulan mahasiswa disebabkan karakter yang kurang baik.
3. Permasalahan yang akan diteliti sepengetahuan penulis belum pernah diteliti, khususnya oleh para mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.
4. Mengingat tempatnya yang strategis yaitu di kampus Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, sehingga mendorong penulis berminat melakukan penelitian ditempat tersebut.

E. Tujuan Penelitian

¹⁰<http://satrianadotorg.wordpress.com/2012/06/22/etika-pergaulan-remaja/11:51AM>. 15 Juni 2013.

1. Untuk mengetahui pengaruh karakter terhadap pembentukan etika pergaulan mahasiswa PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi karakter terhadap pembentukan etika pergaulan mahasiswa PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan kajian bagi semua pihak yang terlibat langsung baik itu para mahasiswa dan para dosen, dalam upaya memperbaiki karakter dan pembentukan etika pergaulan mahasiswa.
2. Untuk mengetahui lebih jauh pengaruh karakter terhadap pembentukan etika pergaulan mahasiswa.
3. Sebagai bahan masukan untuk menambah khazanah pengetahuan bagi penulis.
4. Memperluas khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan serta perpustakaan pusat IAIN Antasari Banjarmasin.
5. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

- a. Mahasiswa yang berkarakter baik akan dengan mudah terbentuk etika pergaulannya daripada mahasiswa yang kurang mempunyai karakter.
- b. Mahasiswa dengan etika pergaulan islami akan lebih berakhlak kepada setiap orang baik itu yang lebih tua, maupun yang lebih muda dari dirinya.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar dan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ha: Terdapat pengaruh karakter terhadap pembentukan etika pergaulan mahasiswa PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

Ho: Tidak terdapat pengaruh karakter terhadap pembentukan etika pergaulan mahasiswa PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

- 2) Ha: Diduga faktor kejujuran mempengaruhi etika pergaulan mahasiswa PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

Ho: Diduga faktor kejujuran tidak mempengaruhi etika pergaulan mahasiswa PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

- b.2. Ha: Diduga faktor tanggung jawab mempengaruhi etika pergaulan mahasiswa PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

Ho: Diduga faktor tanggung jawab tidak mempengaruhi etika pergaulan mahasiswa PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

- b.3. Ha: Diduga faktor visioner mempengaruhi etika pergaulan mahasiswa PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

Ho: Diduga faktor visioner tidak mempengaruhi etika pergaulan mahasiswa PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

- b.4. Ha: Diduga faktor disiplin mempengaruhi etika pergaulan mahasiswa PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

Ho: Diduga faktor disiplin tidak mempengaruhi etika pergaulan mahasiswa PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

- b.5. Ha: Diduga faktor kerjasama mempengaruhi etika pergaulan mahasiswa PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

Ho: Diduga faktor kerjasama tidak mempengaruhi etika pergaulan mahasiswa PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

- b.6. Ha: Diduga faktor adil mempengaruhi etika pergaulan mahasiswa PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

Ho: Diduga faktor adil tidak mempengaruhi etika pergaulan mahasiswa PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

- b.7. Ha: Diduga faktor peduli mempengaruhi etika pergaulan mahasiswa PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

Ho: Diduga faktor peduli tidak mempengaruhi etika pergaulan mahasiswa PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Anggapan Dasar dan Hipotesis, Sistematika Penulisan.

Bab II: Landasan Teoritis, berisi Pengertian Akhlak, Pengertian Karakter, Pengertian Etika, Pengertian Moral, Pengertian Pergaulan, Pengertian Etika Pergaulan, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter terhadap pembentukan Etika Pergaulan.

Bab III: Metode penelitian, berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Kerangka Dasar Penelitian, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, Teknik Pengujian Data, Teknik Analisa Data, Prosedur Penelitian.

Bab IV: Laporan Hasil penelitian, berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data, Hasil Analisis Regresi Linier Berganda, Pengujian Hipotesis, Interpretasi Hasil, Keterbatasan Penelitian.

Bab V: Penutup, berisi kesimpulan dan saran.